

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sarana transportasi merupakan kebutuhan umum yang sudah menjadi bagian kehidupan manusia yang sangat dibutuhkan oleh manusia dan akan terus berkembang seiring dengan meningkatnya tingkat ekonomi. Transportasi yang paling diminati dan disukai adalah alat transportasi pribadi mobil dan motor selain harganya yang *relative* murah juga karena bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pemilik kendaraan tersebut. Dalam dunia bisnis jasa perbaikan alat transportasi mobil lebih menguntungkan jika dibandingkan motor karena lebih banyak hal yang perlu diperbaiki di dalam komponen-komponen yang ada di dalam mobil itu sendiri. Mobil pribadi tentunya membutuhkan *maintenance* berkala agar kondisi selalu baik saat dipakai dan aman saat digunakan. Sehingga mobil perlu selalu di cek tingkat kerusakan yang dialaminya di bengkel secara berkala.

Melihat banyaknya antusias masyarakat dalam menggunakan alat transportasi mobil pribadi menunjukkan bahwa tingkat peluang usaha dibidang otomotif masih sangatlah lebar. Sehingga banyak investor yang memberanikan diri untuk berinvestasi besar dibidang otomotif ini. Jenis usaha jasa perbaikan mobil atau bengkel mobil dan penjualan *sparepart* mobil masih memiliki peluang usaha yang sangat luas. Karena mobil memiliki waktu *maintenance* yang *relative* rutin dengan nilai transaksi dan keuntungan yang lebih besar jika dibandingkan dengan *maintenance* pada motor. Menurut (Mehdizadeh:2019) ketika kita berbicara tentang suku cadang mobil, 2 jenis penggunaan dapat dipertimbangkan yaitu menggunakan *sparepart* untuk mobil baru dan menggunakan *sparepart* untuk mobil lama.

PT Global CARfix Indonesia adalah perusahaan jasa milik swasta yang bergerak di bidang otomotif yaitu bengkel mobil dan penjualan *sparepart* mobil. Bengkel CARfix menerima jasa perbaikan dan penjualan *sparepart* dari segala jenis *merk* mobil sehingga memiliki pasar yang sangat luas. Begitu juga dengan *sparepart* yang disediakan pasti memiliki jenis dan model yang sangat bervariasi atau beragam.

Semakin lengkap variasi produk yang ditawarkan kepada konsumen maka akan semakin banyak pula pilihan barang yang akan dibeli oleh konsumen sesuai dengan kebutuhannya (Suranto dan Much Djunaidi: 2005). Sehingga perlu adanya manajemen yang baik dan rapi mengenai sistem persediaan pada bengkel CARfix. Secara umum *sparepart* yang dijual oleh PT Global CARfix Indonesia berasal dari 2 tempat yang pertama yaitu *partshop* (toko *sparepart*) dan yang kedua yaitu *vendor*. *Vendor sparepart* yang dimiliki oleh PT Global CARfix Indonesia adalah PT Meka Adipratama. Proses pemesanan dan pembelian *sparepart* antara PT Global CARfix Indonesia dengan *vendor* membutuhkan waktu 2 sampai 3 hari mulai dari spesifikasi pesanan sampai dengan pengiriman *sparepart*. Akan tetapi tidak semua *sparepart* dimiliki oleh PT Meka Adipratama sehingga PT Global CARfix Indonesia harus membeli sendiri *sparepart* ke *partshop* yang ada disekitar cabang CARfix Veteran Solo yang biasa disebut dengan produk *other part* (OTP) atau *sparepart* OTP.

Persediaan adalah salah satu investasi utama bagi mayoritas perusahaan, investasi yang dilakukan sering kali lebih besar dari yang diperlukan oleh perusahaan itu sendiri, karena perusahaan akan lebih mudah dalam menggunakan persediaan (Heizer dan Render : 2010). Hal itu yang menjadikan tiap perusahaan pasti memiliki persediaan yang besar karena menjadi objek untuk dijadikan investasi dimasa depan dan tidak terkecuali PT Global CARfix Indonesia. Sehingga pengelolaan persediaan menjadi sesuatu yang sangat penting karena menjadi salah satu penopang hidupnya suatu perusahaan. Menurut (Millstein, M.A., Yang, L., & Li, H: 2013) pabrikan seringkali menyimpan inventaris berbagai bahan baku dan komponen untuk memenuhi kebutuhan produksi.

Permasalahan yang terjadi pada bengkel CARfix Veteran Solo meliputi beberapa hal (a) keterlambatan pengiriman *sparepart* dari *vendor* ke cabang CARfix Veteran Solo, (b) waktu pengerjaan atau produksi perbaikan mobil yang sering terlambat, (c) tingkat kebersihan lingkungan kerja yang masih kurang, (d) banyaknya jenis *sparepart* yang harus dibeli di *partshop* (produk *other part*/OTP), (e) karyawan yang harus mengerjakan pekerjaan yang tidak sesuai dengan fungsinya, (f) bengkel belum bisa memenuhi target yang telah diberikan oleh *head office* atau perusahaan, dari beberapa

permasalahan-permasalahan tersebut topik yang akan saya bahas dalam tugas akhir saya adalah tentang banyaknya jenis produk *sparepart* yang harus dibeli di *partshop* sekitar CARfix Veteran Solo (*other part/OTP*) sedangkan seharusnya cabang CARfix Veteran Solo membeli *sparepart* langsung dari PT Meka Adipratama karena hal tersebut akan lebih menguntungkan bagi cabang CARfix Veteran Solo sehingga dapat membantu dalam pemenuhan target penghasilan yang diberikan oleh *head office*. Akan tetapi tidak semua *sparepart* yang dibutuhkan oleh CARfix Veteran Solo dimiliki oleh PT Meka Adipratama sebagai *vendor*. Sehingga *partman* CARfix Veteran Solo harus membeli produk dari *partshop* disekitar solo. Selain produk yang dibeli di *partshop* lebih mahal, juga membuat kinerja dari *partman* di gudang sedikit terganggu.

Permasalahan diatas terus berlangsung dari tahun ke tahun karena *partman* belum mampu dalam mengklasifikasikan produk yang seharusnya segera dilakukan pengadaan barang oleh PT Meka Adipratama dan juga tidak ada pelatihan khusus kepada *partman* untuk mengatasi permasalahan tersebut. Serta tidak adanya penelitian khusus tentang *sparepart* apa saja yang sering dibutuhkan oleh *customer* cabang CARfix Veteran Solo dan *sparepart* mana yang lebih menguntungkan jika PT Meka Adipratama melakukan pengadaan barang.

Solusi yang bisa diterapkan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan melakukan penelitian khusus tentang produk *other part* (OTP) ini dengan menggunakan klasifikasi ABC. Klasifikasi ABC dianggap mamapu memberikan solusi karena (a) mampu menganalisis *sparepart* apa saja yang sering dibutuhkan oleh *customer* cabang CARfix Veteran Solo, (b) mampu menunjukkan *sparepart* yang memiliki nilai lebih tinggi dari pada *sparepart* yang lainnya, (c) mampu menunjukkan tingkat kepentingan dari suatu produk *sparepart* berdasarkan nilai (harga), (d) mampu menunjukkan tingkat kebutuhan dari suatu produk *sparepart* berdasarkan kuantitas (jumlah) yang dibutuhkan oleh *customer*. Selain itu 5R juga menjadi permasalahan di carfix yang mana 5R sebagai alat manajemen modern merupakan penggalan dari budaya kerja yang telah lama ada (Muchlison Anis, Tri Susilowatie & Suranto: 2013). Sehingga penyelesaian masalah menggunakan klasifikasi ABC dapat meningkatkan pendapatan

dari bengkel CARfix Veteran Solo dan membantu dalam pemenuhan target penghasilan yang sudah ditentukan oleh *head office*.

Target dari penelitian ini mengurangi pembelian produk *other part*/OTP yang ada di cabang CARfix Veteran Solo, sehingga secara otomatis akan meningkatkan keuntungan PT Global CARfix Indonesia dan mengurangi kerugian dari perusahaan serta membantu pemenuhan target cabang CARfix Veteran Solo yang telah diberikan dari pihak *head office* atau perusahaan. Selain itu kinerja dari *partman* di gudang menjadi tidak terganggu karena tidak harus mencari atau membeli *sparepart* di *partshop* dan juga PT Meka Adipratama dapat melakukan pengadaan barang sesuai kebutuhan *customer* cabang CARfix Veteran Solo dan pengadaan barang yang dilakukan tepat sasaran.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, pokok permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai bagaimana mengetahui klasifikasi *sparepart* yang dibeli dari *partshop* yang biasa disebut dengan *other part* disingkat OTP yang sering dibutuhkan di bengkel CARfix Veteran Solo sehingga dapat dilakukan pengadaan barang oleh PT Meka Adipratama sebagai *vendor* PT Global CARfix Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari adanya penelitian ini adalah

- a. Identifikasi persediaan *sparepart* OTP melalui klasifikasi ABC
- b. Menghasilkan usulan pengadaan *sparepart* OTP di PT Meka Adipratama berdasarkan hasil dari klasifikasi ABC

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Diketahui identifikasi persediaan *sparepart other part*/OTP dengan hasil klasifikasi ABC

- b. Dihasilkan usulan pengadaan *sparepart* OTP di PT Meka Adipratama berdasarkan hasil klasifikasi ABC

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Data *sparepart* jenis *other part*/OTP pada bulan Januari-Desember 2019 cabang CARfix Veteran Solo
- b. Pengendalian pembelian *sparepart* OTP pada bulan Januari-Desember 2019 cabang CARfix Veteran Solo

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan masalah dalam Tugas Akhir ini dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian singkat meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, sistematika penulisan, tinjauan pustaka.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang uraian teori-teori yang berhubungan dengan materi penulisan yang di dapat dari beberapa referensi buku atau jurnal yang berhubungan dengan persediaan, *sparepart*, dan analisis ABC.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang skema penelitian yang memuat tahap-tahap penelitian yang ditampilkan dalam bentuk flow chart.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang data-data yang berhubungan dengan penelitian, data ini didapatkan dari hasil penelitian di lapangan baik melalui wawancara atau observasi langsung terhadap perusahaan

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi peneliti berikutnya.